

Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 5 Bukittinggi Melalui Penerapan Metode KWL

Gusviar

SMA Negeri 5 Bukittinggi

Email : gusviarb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang penerapan metode *Know What to know Learned* (KWL) terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan hasil belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 4. Penelitian ini dilakukan karena selama ini model pembelajaran klasikal belum dapat meningkatkan aktifitas peserta didik. Oleh karena itu dilakukanlah tindakan dengan menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL). Dimana metode pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik serta dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik dalam memecahkan masalah, sedangkan pendidik berfungsi sebagai fasilitator. Penelitian ini menggunakan metode observasi, test dan lembar pengamatan. Hasil observasi kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh kemudian diolah guna untuk menarik kesimpulan. Temuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setelah dianalisa menunjukkan bahwa berdasarkan observasi awal diperoleh 3% peserta didik sangat baik, 6% peserta didik baik, 48% peserta didik cukup baik dan 42% peserta didik kurang baik. Setelah dilaksanakan siklus I diperoleh 27% peserta didik sangat baik, 30% peserta didik baik, 27% peserta didik cukup baik dan 15% peserta didik kurang baik. Dan hasil dari siklus II diperoleh data sebagai berikut, 39% peserta didik sangat baik, 61% peserta didik baik, 0% peserta didik cukup baik dan 0% peserta didik kurang baik. Secara keseluruhan aktivitas belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yaitu 85% dan hasil belajar yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Implikasi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui metode *Know What to know Learned* (KWL) dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan hasil belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Inggris, tipe *Know What to know Learned* (KWL)

Abstract

This study aims to obtain data and information about the application of the *Know What to Know Learned* (KWL) method for improving English speaking skills and learning outcomes of Class XI IPS 4 students. . Therefore, actions were taken using the *Know What to Know Learned* (KWL) method. Where this learning method is centered on students and can develop the abilities and creativity of students in solving problems, while the educator functions as a facilitator. This research uses observation methods, tests and observation sheets. The results of the observations were then analyzed and used as material for action planning in the next cycle. The data obtained were then processed in order to draw conclusions. The findings of Classroom Action Research (CAR) after being analyzed showed that based on preliminary observations, 3% of students were very good, 6% of students were good, 48% of students were quite good and 42% of students were less good. After implementing cycle I, it was found that 27% of students were very good, 30% of students were good, 27% of students were good enough and 15% of students were not good. And the results of cycle II obtained the following data, 39% of students were very good, 61% of students were good, 0% of students were good enough and 0% of students were not good. Overall the learning activities of students have increased, namely 85% and the learning outcomes obtained have also increased. The implication of the results of Classroom Action Research (PTK) through the *Know What to Know Learned* (KWL) method can improve the ability to speak English and the learning outcomes of Class XI IPS 4 students at SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi.

Keyword : Learning English, Type *Know What to know Learned* (KWL)

PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah bahasa. Dengan berbahasa dapat disampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi seseorang kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan[1]. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang menjadi bahasa internasional yang saat ini digunakan diseluruh dunia sebagai alat komunikasi. Meskipun memasukkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran bukan berarti menggiring anak bangsa melupakan budaya yang kita punyai, karena dalam kurikulum 2013 mengangkat keunggulan budaya untuk dipelajari sehingga timbul rasa bangga, kemudian diaplikasikan serta dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial disekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini[2][3]. Tantangan zaman dan tuntutan kepentingan profesionalitas hidup mengharuskan perubahan yang dinamis pada pembelajaran Bahasa Inggris. Mampu menggunakan Bahasa Inggris merupakan keharusan pada era globalisasi dan komunikasi saat ini[4]. Oleh karena itu penguasaan Bahasa Inggris pada sekolah menengah sangat ditekankan dengan pengharapan bahwa peserta didik dapat menjadi individu-individu yang handal yang siap menghadapi persaingan global nantinya. Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan eksakta atau ilmu sosial, yang terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi[5]. Hal ini mengidentifikasikan bahwa belajar Bahasa Inggris bukan hanya belajar kosa kata dan tata bahasa dalam arti pengetahuan, tetapi harus berupaya mengaplikasikan dan menggunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat komunikasi [6]. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya orang menilai kemampuan Bahasa Inggris seseorang dari kemampuan berbicara. Seseorang yang lancar dapat menyampaikan ide/gagasan dalam Bahasa Inggris dengan lancar maka dikatakan mahir dalam berbahasa Inggris [7]. Dengan memperhatikan masalah tersebut di atas maka dituntut peserta didik sekolah menengah atas agar setelah lulus mereka mempunyai kemampuan berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar dan baik. Idealnya peserta didik kelas XI IPS 4 sudah bisa memahami dan mampu berbahasa Inggris dengan baik. Menurut pengamatan peneliti rendahnya kemampuan peserta didik di kelas XI IPS 4 berbicara menggunakan bahasa inggris, disebabkan (1) dari sikap peserta didik di dalam proses pembelajaran seperti lamanya waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam memahami sebuah tenses, kosa kata, dll, sehingga menyulitkan peserta didik menyampaikan ide/gagasan, informasi yang akan disampaikan, (2) tidak fokusnya pada proses belajar mengajar sehingga banyak peserta didik yang berbicara dengan peserta didik yang lainnya atau mengerjakan tugas lainnya, (3) menunjukkan sikap tidak tertariknya terhadap materi yang sedang dibahas, dan (4) proses belajar mengajar yang bersifat formal akademis dan bukan untuk melatih kebiasaan berbahasa para peserta didik itu sendiri sehingga pembelajaran yang monoton telah membuat para peserta didik merasakan kejenuhan akan belajar[8]. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti sebagai Guru Bahasa Inggris di kelas XI IPS 4 berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar bahasa inggris peserta didik melalui penerapan metode *Know What to know Learned* (KWL) karena dengan metode *Know What to know Learned* (KWL) dapat memberikan efek lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan metode biasa[9]. Hal ini sesuai dengan arti kata “efektif” yaitu memberi efek sehingga metode *Know What to know Learned* (KWL) ini mampu memberikan efek lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dan dapat memberikan peran yang besar kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam berinteraksi di antara mereka[10]. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh Donna Ogle (1986) dari *National Louis University*, suatu implementasi pembelajaran kolaboratif yang menggunakan pemandu grafis (*graphic organizer*). Tujuan pokok metode pembelajaran ini adalah membuat peserta didik aktif berpikir selama membaca suatu teks bacaan. Jika semula berkembang dalam pembelajaran bahasa, sekarang justru banyak

berkembang dalam pembelajaran sains. Selain itu, Ogle sebagaimana dikutip Masnur Muslich menyatakan bahwa format *Know What to know Learned* (KWL) adalah suatu cara yang tepat untuk membantu peserta didik berpartisipasi aktif dalam berbicara tentang apa yang sedang mereka pelajari dalam ruang lingkup suatu topik[11]. Setiap mengajar guru membagikan kertas dengan format *Know What to know Learned* (KWL) atau menuliskannya di papan tulis. Peneliti sangat terbantu dengan menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL) dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan hasil belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan hasil belajar peserta didik dengan metode *Know What to know Learned* (KWL) kelas XI IPS 4 pada SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 4 pada SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki ada 16 orang dan peserta didik perempuan ada 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan 2 (dua) kali pertemuan begitu juga dengan siklus kedua dilakukan 2 (dua) kali pertemuan. Indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan berbicara bahasa inggris peserta didik kelas xi ips4 di sma negeri 5 bukittinggi dengan predikat baik atau sangat baik dan dilihat keaktifannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data awal atau pre-test yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui hasil Bahasa Inggris dalam kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam materi letter dapat diambil kesimpulan bahwa dari 33 orang peserta didik dikelas XI IPS 4 , 1 orang peserta didik memperoleh predikat sangat baik (3%), 2 orang peserta didik memperoleh predikat baik (6%), 16 orang peserta didik memperoleh predikat cukup baik (48%) dan 14 orang peserta didik memperoleh predikat kurang baik (42%). Dengan rata-rata kelas 54,09. Dan 2 orang peserta didik yang tuntas (6%) dan 31 orang peserta didik yang tidak tuntas (94%). Sehingga diperoleh rata-rata kelas sebesar 54,09%. Dilihat persentase kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik kelas XI IPS 4 dalam bertanya, menjawab pertanyaan baik yang diberikan oleh guru atau yang diajukan oleh teman-teman sekelas dan memberi tanggapan dalam materi letter adalah sebagai berikut kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik dalam bertanya ada 21%, menjawab pertanyaan dari guru atau teman 15% dan memberi tanggapan ada 24%.

1. Siklus I

Tahapan yang penelitian pada siklus I ini adalah :

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang meliputi : Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi, Metode dan pendekatan, kegiatan pembelajaran, media/sumber, evaluasi/penilaian. Kemudian menyusun indikator, deskriptor dan kriteria penilaian dengan menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL). Setelah itu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL) tersebut.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 6 Februari 2019. Materi yang diajarkan adalah personal letters. Sebelumnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda dan bila memungkinkan dengan ras yang berbeda. Peserta didik kelas XI IPS 4 berjumlah 33 orang yang dibagi menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan, peserta didik diberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Pertama peserta didik diberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan sekaligus penjelasan tentang bagaimana penerapan metode *Know What to know Learned* (KWL) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Disamping itu guru membagikan lembar LKS yang berisikan tabel *Know What to know Learned* (KWL) dimana lembar LKS ini nantinya diisi oleh peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran. Disaat peserta didik mengisi LKS ini guru berperan membimbing, mengarahkan serta mengamati aktifitas peserta didik dalam berdiskusi dengan menggunakan Bahasa Inggris indikator yang dinilai terhadap peserta didik yakni bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman serta memberi tanggapan yang nantinya akan dinilai oleh guru dan bagi peserta didik menuliskan jawabannya tersebut pada LKS yang dibagikan tersebut.

Pada pertemuan kedua tanggal 13 Februari 2019 guru dan peserta didik membahas tentang materi yang telah dibahas kemarin setelah itu pendidik memberikan kuis kepada peserta didik agar dapat mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan untuk mengetahui gambaran keadaan prestasi peserta didik secara individu.

Berdasarkan tabel pada siklus I dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik dalam bertanya ada 42%, menjawab pertanyaan dari guru atau teman 24% dan memberi tanggapan ada 36%. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dari pre-test sebelumnya seperti yang terdapat pada table 1 :

Tabel 1. Persentase kemampuan berbicara peserta didik siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PRE-TEST	SIKLUS I
		PERSENTASE	PERSENTASE
1	Bertanya	21%	42%
2	Menjawab pertanyaan, baik yang diajukan oleh guru maupun oleh teman-teman sekelas	15%	24%
3	Memberi tanggapan	24%	36%

Dengan peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik ini berpengaruh kepada hasil nilai yang diperoleh dan hasil tersebut dapat digambarkan bahwa dari 33 orang peserta didik di kelas XI IPS 4 ada 9 orang peserta didik yang memperoleh predikat sangat baik (27%), 10 orang peserta didik yang memperoleh predikat baik (30%), 9 orang peserta didik yang memperoleh predikat cukup baik (27%) dan 5 orang peserta didik yang memperoleh predikat kurang baik (15%). Dengan rata-rata kelas 73,48. Dan 17 orang peserta didik yang tuntas (52%) dan 16 orang peserta didik yang tidak tuntas (48%).

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik pada kelas XI IPS 4 mengalami kenaikan akan tetapi masih dibutuhkan juga peningkatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

c. Pengamatan

Proses pengamatan dilakukan mulai dari mengumpulkan data dari proses hasil perubahan yang terjadi yakni perubahan kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik pada pertemuan I dan pertemuan II, nilai Ulangan Harian 1 (UH1), hasil kuis dari belajar kelompok yang dilaksanakan pada siklus I, dengan pembelajaran menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL). Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi terhadap kegiatan siklus I, maka dibuat rencana tindakan untuk siklus II yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik yang berkemampuan rendah dengan diberikan pertanyaan pemandu oleh guru agar peserta didik terpancing untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II tidak jauh beda halnya dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I tetapi tindakan yang dilakukan dilihat berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I, kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang meliputi : Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi, Metode dan pendekatan, kegiatan pembelajaran, media/sumber, evaluasi/penilaian. Kemudian menyusun indikator, deskriptor dan kriteria penilaian dengan menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL). Setelah itu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL) tersebut.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 6 Maret 2019. Materi yang diajarkan adalah letter.

Siklus II peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan. Setelah itu, peserta didik duduk pada kelompok yang telah dibagi pada siklus I. Kemudian peserta didik mengerjakan Lembar kerja Siswa (LKS) dan mendiskusikan jawabannya. Peneliti mengamati aktifitas peserta didik dalam berdiskusi.

Setelah itu, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya kedepan kelas. Dan pada pertemuan ke-II yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 peneliti memberikan kuis untuk melihat nilai masing-masing peserta didik.

Dari pertemuan yang dilaksanakan dapat digambarkan kembali rekapitulasi kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik kelas XI IPS 4 dengan hasil sebagai berikut : kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik dalam bertanya ada 39%, menjawab pertanyaan dari guru atau teman 51% dan memberi tanggapan ada 45%.

Sementara itu pada siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan sebagai berikut : bahwa dari 33 orang peserta didik di kelas XI IPS 4 ada 13 orang peserta didik yang

memperoleh predikat sangat baik (39%), 20 orang peserta didik yang memperoleh predikat baik (61%), 0 orang peserta didik yang memperoleh predikat cukup baik (0%) dan 0 orang peserta didik yang memperoleh predikat kurang baik (0%). Dengan rata-rata kelas 85,39. Dan 33 orang peserta didik yang tuntas (100%) dan 0 orang peserta didik yang tidak tuntas (0%).

c. Pengamatan

Pada siklus II ini, tahap-tahap pengamatan dilakukan sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus I, yakni mulai dari proses pengumpulan data sampai tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode *Know What to know Learning* (KWL).

d. Refleksi

Setelah 2x pertemuan pada siklus II melaksanakan metode KWL (*Know What to know Learning*) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara Bahasa Inggris di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi mengalami peningkatan yaitu peserta didik telah mencapai predikat sangat baik dan baik. Hal ini sangat membanggakan karena selama ini proses pembelajaran peserta didik sangat antusias dengan menggunakan metode KWL (*Know What to know Learning*) ini karena dapat meningkatkan kemampuan dan termotivasinya peserta didik dalam berbicara dengan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini akan tetap pendidik gunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

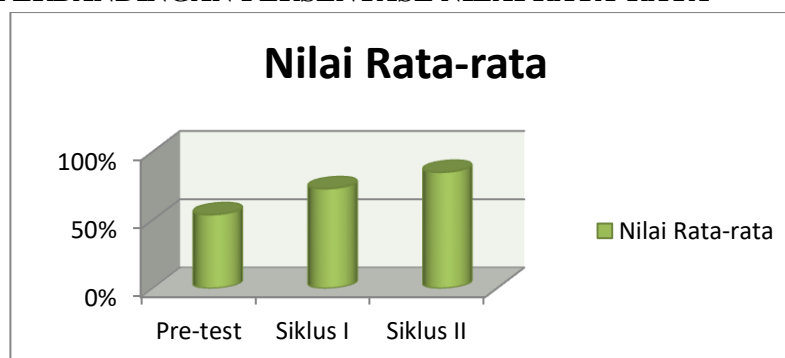
Dari analisis data di atas menggambarkan bahwa aktifitas peserta didik dalam belajar telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL). Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

TABEL 2
DAFTAR NILAI RATA-RATA

No	Keterangan	Nilai Pre-test		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Per%	Jumlah	Per%	Jumlah	Per%
1	Nilai Rata-rata	54,09	54%	73,48	73%	85,39	85%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat diagram persentasenya sebagai berikut :

DIAGRAM 1
PERBANDINGAN PERSENTASE NILAI RATA-RATA



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa dengan menerapkan metode *Know What to know Learned* (KWL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berbicara dengan Bahasa Inggris. Dari data diawal dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik hanya 54,09 kemudian mengalami peningkatan menjadi 73,48 setelah dilaksanakan siklus I dan mengalami peningkatan lagi menjadi 85,39 pada siklus II.

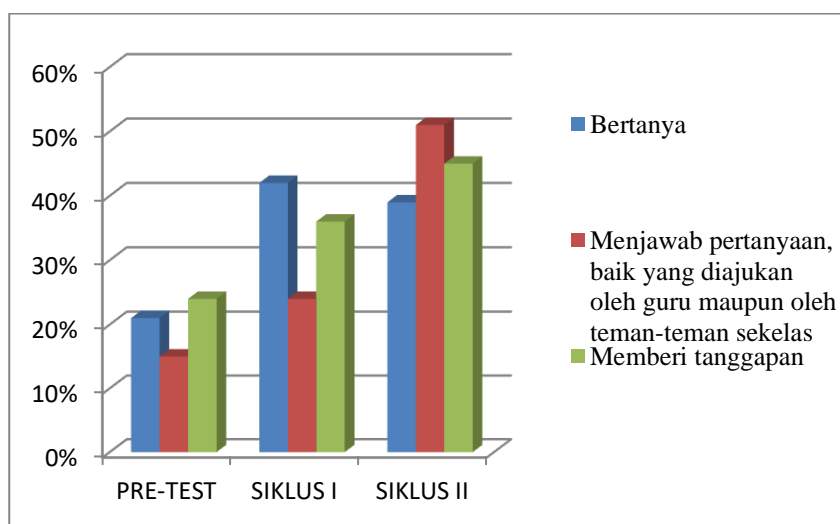
Jadi berdasarkan data awal, data siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berbicara dengan Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL) dapat kita lihat pada perbandingan partisipasi peserta didik dikelas, yakni :

TABEL 3
DAFTAR PERBANDINGAN PERSENTASE
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DI KELAS

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PRE-TEST	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Bertanya	21%	42%	39%
2	Menjawab pertanyaan, baik yang diajukan oleh guru maupun oleh teman-teman sekelas	15%	24%	51%
3	Memberi tanggapan	24%	36%	45%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat diagram persentasenya sebagai berikut :

DIAGRAM 2
PERBANDINGAN PERSENTASE
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DI KELAS



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa dengan menerapkan metode *Know What to know Learned* (KWL) dapat meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam berbicara Bahasa Inggris. Dapat kita lihat meningkatnya persentase pada indikator bertanya pada pre-test hanya 21% dan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 42% dan sedikit terjadi penurunan menjadi 39%. Pada indikator menjawab pertanyaan baik yang diajukan oleh guru maupun oleh teman-teman sekelas pada pre-test hanya 15% dan meningkat pada siklus I menjadi 24% dan meningkat pada siklus II menjadi 51%.

Pada indikator memberi tanggapan pada pre-test 24% dan meningkatkan pada siklus I menjadi 36% dan meningkat pada siklus II menjadi 45%.

Jadi berdasarkan pre-test, siklus I dan siklus II kemampuan berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi mengalami peningkatan dengan menerapkan metode *Know What to know Learned* (KWL).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan metode KWL dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Know What to know Learned* (KWL) terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan dari pre-test ke siklus I dan ke siklus II terdapatnya peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 4 pada SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Penggunaan metode *Know What to know Learned* (KWL) dapat juga meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas apabila guru memberikan kesempatan dan bimbingan pada seluruh peserta didik
3. Persentase ketuntasan belajar peserta didik juga lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan tidak menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL)

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi disarankan menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL) dalam pembelajaran materi letters dan prosedur agar peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan awalnya, sehingga tujuan berbicara dalam Bahasa Inggris menjadi lebih jelas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris hendaknya dilakukan dengan menerapkan metode yang bervariasi agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Salah satu metode yang membimbing peserta didik aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah dengan menggunakan metode *Know What to know Learned* (KWL)
3. Pendekatan dengan metode *Know What to know Learned* (KWL) dapat digunakan dalam proses mengajar sebagai alternative untuk meningkatkan partisipasi berbicara dan membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi & Suharjono & Supardi, "*Penelitian Tindakan Kelas*", Bumi Aksara, 2006.
- [2] Dieu, Thanh. 2015. "Trying K-W-L Strategy on Teaching Reading Comprehension to Passive Students in Vietnam. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(6): 481-492.
- [3] Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [4] Mulyana. E., “*Menjadi Guru Profesional*”, Remaja Rosdakarya, 2003.
- [5] Mulyasa, “*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*”, Remaja Rosdakarya, 2017.
- [6] Olistiani, Risca. 2013. *Penerapan Metode KWL (Know-Want To Know-Learned) dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana pada Siswa Kelas XI SMA*. FPBS, UPI.
- [7] Samani, Muchlas, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Remaja Rosdakarya, 2017.
- [8] Suherman, E, “ *Model Belajar dan Pembelajaran Beorientasi Kompetensi Murid*”, Jurnal Pendidikan dan Budaya. ISSN 1412-579,2001.
- [9] Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- [10] Wahab Abdul Aziz, 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Widiyanto, Sigit dan Sri Sulastri. (2015). Peranan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Guna Peningkatan Daya Saing SDM Menghadapi MEA. *Journal of Applied Business and Economic* Vol. 2 No. 2 ISSN 2356-4849.